

LOKAKARYA
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT LPM IPB
DAN PENYUSUNAN PROGRAM KEGIATAN DENGAN
PEMERINTAH DAERAH KERJASAMA
BOGOR, 13-14 JANUARI 1993

LOK-PPM.VA

POTENSI DAN PERMASALAHAN PEMBANGUNAN
(KHUSUSNYA PEMBANGUNAN PERTANIAN DALAM ARTI LUAS)

Oleh :

BAPPEDA KABUPATEN DT II BANJARNEGARA



LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1993

POTENSI DAN PERMASALAHAN PEMBANGUNAN (KHUSUSNYA PEMBANGUNAN PERTANIAN DALAM ARTI LUAS¹⁾

Oleh :

H. Komaruddin Wachid, SH²⁾

I. PENDAHULUAN.

Luas wilayah Kabupaten Banjarnegara adalah 1.069,71 Km² atau 3,10 % dari luas wilayah Propinsi Jawa Tengah. Berdasarkan bentuk tata alam dari penyebaran geografis dapat digolongkan menjadi :

- *Bagian Utara* yang terdiri dari daerah pegunungan dengan relatif bergelombang dan curam, bagian ini meliputi wilayah Kecamatan Kalibening, Wanayasa, Karangkoobar, Pagentan, Pejawaran, Batur, Madukara, Banjarmangu dan Punggelan.
- *Bagian Tengah* terdiri dari wilayah dengan relatif datar, merupakan lembah sungai Serayu yang subur mencakup sebagian wilayah Kec. Madukara, Banjarnegara, Bawang, Purwonegoro, Mandiraja, Purworejo Klampok, Susukan, Rakit, Wanadadi dan Banjarmangu.
- *Bagian Selatan* terdiri dari wilayah dengan relatif curam, merupakan bagian dari pegunungan Serayu selatan, bagian ini meliputi Kec. Sigaluh, sebagian Kec. Banjarnegara, Bawang, Purwonegoro, Mandiraja dan Susukan.

Berdasarkan hidrografisnya Kabupaten Banjarnegara mempunyai iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau silih berganti sepanjang tahun.

-
- 1) Makalah disampaikan pada Lokakarya Pengabdian Pada Masyarakat LPM IPB dan Penyusunan Program Kegiatan dengan Pemerintah Daerah Kerjasama, di LPM IPB Bogor tanggal 13 - 14 Januari 1993.
 - 2) Ketua Bappeda Kabupaten DT II Banjarnegara, Jawa Tengah

Bulan basah umumnya lebih banyak dibanding bulan kering. Curah hujan tertinggi rata-rata mencapai 3.000 mm setiap tahunnya. Semakin tinggi tempat dari atas permukaan laut, semakin tinggi curah hujannya dan frekwensi hujan semakin banyak.

Temperatur udara berkisar antara 20°C - 26°C dengan temperatur terdingin pada musim kemarau, disuatu daerah tertentu (dataran tinggi Dieng) dapat mencapai 18°C hingga 3°C , dengan kelembaban udara berkisar antara 84 - 85 %.

Berdasarkan ketinggian tempat diatas permukaan laut Kabupaten Banjarnegara dapat dibebaskan menjadi 3 Zone :

1. Zone Utara : daerah pegunungan yang berketinggian 600 - 2.000 m dari permukaan air laut.
2. Zone Tengah : merupakan daerah landai yang membujur dari Barat ke Timur sepanjang aliran sungai Serayu yang mempunyai ketinggian 40 - 300 m dari permukaan air laut.
3. Zone Selatan : merupakan daerah pegunungan yang mempunyai ketinggian 300 - 600 m dari permukaan air laut.

Menurut jenis dan penggunaan tanahnya dibedakan menjadi:

1. Tanah alluvial, jenis tanah ini tersebar di Kec. Batur, Karangobar, Purworejo Klampok dan Susukan.
2. Tanah latosol berasosiasi dengan andosol terdapat di Kec. Susukan, Purworejo Klampok, Purwonegoro, Wanadadi, Rakit, Bawang, Sigaluh, Madukara, Banjarnegara, Wanayasa, Pejawaran dan Pagentan.
3. Tanah andosol terdapat di Kec. Kalibening, Wanayasa, Pejawaran dan Batur.
4. Tanah grumosol terdapat di Kec. Purwonegoro, Madiraja, Punggelan, kalibening, Karangobar, Pagentan dan Banjarnegara.
5. Tanah organosol terdapat di Kec. Batur.
6. Tanah Litosol terdapat di Kec. Banjarnegara & Punggelan.

II. POTENSI PEMBANGUNAN PERTANIAN.

1. Bidang Pertanian Tanaman Pangan

Tanah persawahan yang ada di Kab. Banjarnegara sebanyak 19.398,774 Ha, sedangkan tanah tegalan yang ada meliputi jumlah seluas 51.386,308 Ha.

Komoditi tanaman yang dibudidayakan meliputi padi sawah, padi gogo, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kedelai dsb.

Lahan sawah yang ada dengan memanfaatkan air irigasi Serayu melalui bendung Singomerto dan Banjarcayana.

Disamping itu juga memanfaatkan air sungai Pekacangan, Merawu, Tulis dan anakan sungai lainnya.

Pada lahan sawah selain ditanami tanaman palawija seperti jagung, ubi jalar, ubi kayu, kedelai dsb, juga sebagai pola pergiliran tanaman. Sedangkan pada lahan tegalan seluas 51.386,308 Ha dimanfaatkan petani untuk tanaman sayur mayur terutama pada dataran tinggi dengan jenis tanaman kentang, kobis, bawang daun, petsai dsb.

Komoditi kentang merupakan komoditi andalan yang mempunyai prospek cerah, tanaman ini diusahakan oleh petani khususnya pada dataran tinggi Dieng, meliputi Kec. Batur, Pejawaran, Pagentan, Wanayasa dan sebagian Kec. Karangkoobar.

Pada lahan pekarangan ditanam tanaman buah-buahan seperti: durian, salak, manggis, pisang, berbagai jenis jeruk.

Komoditi durian dan salak adalah merupakan komoditi yang mendominasi produksi buah-buahan di Kabupaten Banjarnegara.

Komoditi ini banyak dikembangkan di Kec. Sigaluh, Madukara, Banjarmangu, dsb.

2. Bidang Perkebunan

Berdasarkan topografi dan jenis tanah yang ada, maka hampir semua komoditi perkebunan dapat dikembangkan di Kab. Banjarnegara.

Berdasarkan kriteria dengan sifat-sifat tanaman perkebunan yang dapat dikembangkan di Banjarnegara dapat dibagi 3 golongan :

a. Tanaman tahunan.

Tanaman tahunan yang dikembangkan meliputi :

- Komoditi kelapa :

Komoditi kelapa dengan jumlah areal yang cukup luas dan tersebar diberbagai Kecamatan, terutama didaerah yang landai seperti Kec. Susukan, Purworejo Klampok, Purwonegoro, Bawang, Banjarnegara, Sigaluh, Madukara, Banjarmangu, Punggelan, Wanadadi dan Rakit.

- Komoditi teh :

Luas tanaman teh yang ada di Kabupaten Banjarnegara meliputi jumlah seluas 3.267 Ha terdiri atas 841 Ha tanaman yang sudah menghasilkan, 2.394 Ha tanaman muda dan 32 Ha tanaman tua. Produksi rata-rata setiap Ha sebesar 863,2 ton. Komoditi teh ini banyak dikembangkan di Kec. Kalibening, Wanayasa, Karangkoban, Pejajaran dan Batur.

- Komoditi kopi :

Jumlah lahan kopi yang ada meliputi areal seluas 2.632 Ha yang terdiri dari : 1.263 Ha tanaman muda, 1.289 Ha tanaman produktif dan 77 Ha tanaman tua, tersebar di beberapa Kecamatan. Produksi setiap hektarnya rata-rata mencapai jumlah sebesar 473 kg glondong kering. Komoditi kopi ini banyak dikembangkan di Kec. Susukan, Mandiraja, Purwonegoro, Bawang, Banjarnegara, Sigaluh, Madukara, Banjarmangu, Wanadadi, Rakit, Punggelan, Karangkoban dan Kalibening.

- Komoditi mlinjo :

Komoditi mlinjo yang ada di Kab. Banjarnegara meliputi jumlah seluas 22 Ha terdiri dari 12 Ha tanaman muda dan 10 Ha tanaman produktif. Produksi rata-rata per hektar meliputi jumlah sebesar 493 kg setiap tahunnya. Tanaman mlinjo ini banyak dikembangkan diberbagai Desa yang ada di Kab. Banjarnegara.

- Komoditi kakao :

Tanaman kako ini merupakan tanaman yang baru dikembangkan di Kab. Banjarnegara dengan luas areal sebanyak 10 Ha dan merupakan tanaman muda yang belum berproduksi. Sedangkan untuk pembibitan kakao yang setiap salur adalah sebanyak 15.000 batang atau setara dengan lahan seluas 10 Ha. Tanaman kakao ini dikembangkan di Kec. Purwonegoro bagian selatan yang merupakan areal lahan kering yang tidak produktif.

b. Tanaman Semusim.

- Komoditi tembakau.

Luas tanaman komoditi tembakau mencapai lahan seluas 105 Ha dengan produksi sebanyak 3.259 ton daun basah. Komoditi tembakau ini banyak dikembangkan di Kec. Batur, Pejawaran, Pagentan dan sebagian Kec. Karangko-bar.

- Tanaman rempah-rempah.

Tanaman rempah-rempah yang dikembangkan penduduk meliputi cengkeh, kapulaga, panili dan pala. Jenis tanaman ini banyak ditanam pada lahan pekarangan dengan jenis tanaman beraneka ragam.

c. Tanaman Obat-obatan

Jenis tanaman obat-obatan yang dikembangkan meliputi: jahe, kunyit, kencur dsb, dan ditanam penduduk pada lahan pekarangan sebagai tanaman tumpangsari.

3. Bidang Peternakan

Dalam upaya pembangunan bidang peternakan telah dilaksanakan usaha-usaha peningkatan produksi dan populasi ternak.

Upaya-upaya ini dilaksanakan melalui Panca Usaha Peternakan yang meliputi :

- Penyediaan bibit unggul.
- Pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan menular.
- Pemberian makanan ternak.
- Perbaikan sarana produksi dan pemeliharaan ternak.
- Perbaikan pemasaran hasil ternak.

Populasi ternak yang ada di Kab. Banjarnegara meliputi:

- | | |
|----------------|----------------|
| - Sapi potong. | - Kambing. |
| - Sapi perah. | - D o m b a. |
| - K e r b a u. | - Kelinci. |
| - K u d a. | - Unggas, dll. |

Populasi ternak tersebar di 18 Kecamatan. Pemeliharaan ternak didukung dengan tersedianya penyediaan makanan ternak (APBD II/APBD I) maupu dari dana swadaya masyarakat.

Sedangkan penyediaan pakan hewan ternak unggas disediakan dari hasil pertanian seperti jagung, bekatul, dsb. Peningkatan produksi dan populasi ternak sebesar di 3 Pos Inseminasi Buatan (IB) di Kec. Bawang.

4. Bidang Perikanan

Di Kabupaten Banjarnegara terdapat areal perkolaman seluas 344,491 Ha tersebar di 18 buah Kecamatan. Sebagian besar petani ikan yang ada di Kab. Banjarnegara merupakan pekerjaan sambilan petani.

Budidaya yang dilaksanakan meliputi :

- Kolam pembenihan.

Baik dilaksanakan oleh kolam pembenihan rakyat maupun melalui Balai Benih Ikan.

Kolam pembenihan rakyat ini banyak terdapat di Kec. Rakit dan Banjarnegara (Desa Karangtengah). Sedangkan Balai Benih yang ada meliputi BBI Pucang dan BBI Kutabanjarnegara.

Produksi benih ini digunakan untuk kebutuhan lokal dan diperdagangkan ke luar Kabupaten.

- Kolam pembesaran.

Budidaya pembesaran ikan melalui kolam-kolam milik penduduk tersebar diberbagai Kecamatan dengan pemanfaatan air irigasi yang ada. Untuk wilayah Kab. Banjarnegara bagian tengah, terutama disepanjang aliran sungai Serayu, memanfaatkan air irigasi bendung Singomerto dan Bendung Banjarcayana.

Sedangkan untuk wilayah yang lain memanfaatkan air irigasi pedesaan tersebar diberbagai Kecamatan.

- Perikanan sawah (minapadi).

Budidaya minapadi di Kab. Banjarnegara banyak dikembangkan disepanjang aliran sungai Serayu, terutama di Kec. Purwonegoro. Jenis ikan yang dikembangkan meliputi : tawes, karper dsb.

- Pemeliharaan ikan diperairan umum .

Pemeliharaan ikan diperairan umum di Kab. Banjarnegara baru merupakan proyek pengembangan dan dikembangkan di Waduk PLTA Panglima Besar Jenderal Soedirman sebagai budidaya jala apung.

5. Bidang Kehutanan

Areal hutan yang ada di Kab. Banjarnegara meliputi jumlah seluas 16.608,993 Ha dan merupakan hutan negara tersebar diberbagai Kecamatan, sebagai hutan produksi dengan jenis tanaman yang dikembangkan meliputi : pinus, damar dan tanaman-tanaman lain. Pembangunan bidang kehutanan ini ditujukan pada usaha pelestarian hutan sebagai daya penyangga terhadap keseimbangan tata udara, tanah dan air.

6. Bidang Pengairan

Air irigasi yang dipakai untuk kebutuhan pertanian dan perikanan adalah melalui bendung Singomerto dan bendung Banjarcahyana serta air irigasi bendung Kali Tulis.

Disamping itu juga memanfaatkan air irigasi pedesaan melalui Kali Pekacangan, Kali Merawu serta anakan sungai lainnya.

Melalui irigasi bendung Singomerto dan Banjarcahyana serta bendung Kali Tulis mengalami pengesatan setahun sekali pada bulan September dan Oktober.

Pengesatan ini ditujukan untuk memelihara jaringan irigasi pada pergiliran tanaman dengan komoditi palawija.

III. PERMASALAHAN DIBIDANG PEMBANGUNAN PERTANIAN

a. U M U M

1. Bidang Pertanian Tanaman Pangan

- Produktivitas tanah yang rendah.
- Tingkat pengetahuan petani yang rendah.
- Management usahatani belum diterapkan secara maksimal.
- Belum diterapkannya Panca Usahatani sepenuhnya.
- Terdapatnya hama dan penyakit tanaman yang sulit dikendalikan oleh masyarakat.
- Pemilikan lahan sempit.

2. Bidang Perkebunan

- Management usahatani bidang perkebunan belum diterapkan secara maksimal.
- Produktivitas tanah yang rendah.
- Tingkat pengetahuan petani kebun yang rendah.
- Belum diterapkannya panca usahatani bidang perkebunan.

- Adanya sebagian masyarakat yang belum bisa menerima pengembangan komoditi tertentu yang sesuai dengan lahan yang tersedia (kecocokan lahan seperti : teh, coklat, dll).
- Pemilikan lahan sempit.

3. Bidang Peternakan.

- Management usaha bidang peternakan belum diterapkan secara maksimal.
- Pemeliharaan ternak masih dilaksanakan secara tradisional, belum sesuai dengan program yang dianjurkan oleh Pemerintah.
- Sulitnya memperoleh jenis ternak unggul untuk kebutuhan pengembangan ternak.
- Terdapatnya penyakit ternak yang belum bisa ditangani oleh masyarakat.

4. Bidang Perikanan.

- Management usaha perikanan belum diterapkan secara maksimal.
- Pemeliharaan ikan masih tradisional belum diterapkan program Pemerintah secara sepenuhnya.
- Areal lahan kolam masih sangat sedikit dan keberadaannya terpusat pada daerah-daerah tertentu.

5. Bidang Kehutanan.

- Masih terdapatnya lahan-lahan kritis yang perlu dihilangkan.
- Dibanding dengan idealnya hutan adalah 30 %, maka di Kab. Banjarnegara masih jauh adanya (16 %).
- Dengan terbatasnya dana, maka dituntut agar masyarakat berpartisipasi dalam memelihara hutan.
- Produksi tanan rendah.

6. Bidang Pengairan.

- Management Dharma Tirta belum sepenuhnya dilaksanakan.
- Saluran tersier yang perlu didukung dengan adanya sana swadaya.

b. K H U S U S

1. Terdapatnya lahan kritis cukup luas (meliputi jumlah seluas lebih kurang 9.906,231 Ha), khususnya diwilayah Banjarnegara bagian selatan yakni Kec. Purwonegoro bagian selatan, Bawang bagian selatan dan Mandiraja bagian selatan meliputi jumlah seluas 4.607,7 Ha. Lahan kritis ini adalah karena kurang suburanya tanah yang ada yakni adanya struktur tanah yang kurang mendukung dan tingkat erosi yang tinggi.
Namun diwilayah tersebut terdapat potensi bahan tambang deposit bahan tambang berlimpah, namun belum diusahakan secara intensif.
2. Keseimbangan lingkungan, areal lahan hutan baru 15,53 % dibanding dengan luas Kabupaten.
3. Tingkat erosi yang tinggi, khususnya dikawasan dataran tinggi Dieng, berhubung dengan pola tanam kentang searah dengan kemiringan lahan. Disamping itu erosi tinggi, juga disebabkan karena penggunaan lahan yang tidak mempertimbangkan dengan pola konservasi lahan, misalnya lahan dengan topografi terjal digunakan sebagai lahan olah.

IV. USAHA PEMECAHAN MASALAH PERTANIAN SECARA UMUM.

1. Bidang Pertanian Tanaman Pangan

Peningkatan produksi tanaman pangan melalui :

- Intensifikasi dilaksanakan melalui pengujian, penyebaran, penyaluran benih unggul, pengawasan mutu, sertifikasi benih unggul, pemberantasan hama penyakit, pemupukan berimbang dan peningkatan penyuluhan dengan mengintensifkan BPP yang ada.

- Ekstensifikasi dilaksanakan melalui usaha perluasan areal tanam/panen, pencetakan sawah bagi daerah yang memungkinkan pengairannya.
- Diversifikasi ditempuh melalui pengaturan pola tanam (padi - padi - palawija) pada sawah berpengairan teknis, pengaturan pola tanam (padi - palawija - palawija) pada sawah tadah hujan, memanfaatkan pematang-pematang sawah dengan tanaman palawija, dan penanggulangan akibat banjir dengan pengembangan sistim surjan.
- Peningkatan produksi melalui Bimas, Inmas dan Insus.

2. Bidang Perkebunan.

Usaha peningkatan produksi perkebunan ditempuh dengan kegiatan-kegiatan intensifikasi, rehabilitasi, ekstensifikasi dan diversifikasi.

Disamping itu juga dikembangkan melalui program PRPTE dan PIR.

3. Bidang Peternakan.

Pembangunan pada bidang peternakan ditujukan untuk peningkatan populasi dan produksi ternak guna mencukupi konsumsi protein hewani.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- Intensifikasi melalui pengamanan ternak secara preventif dan kuratif terhadap wabah penyakit, pengendalian pemotongan ternak betina, pengembangan biakan melalui kawin suntik (AI), seleksi bibit dan penyebaran bibit unggul.
- Peningkatan management dan penyediaan makanan ternak serta pemanfaatan limbah pertanian sebagai makanan ternak.

4. Bidang Perikanan.

- Intensifikasi budidaya ikan air tawar melalui peningkatan usaha kolam air tawar, kolam air deras dan jala apung.
- Ekstensifikasi budidaya ikan melalui pengembangan perluasan areal kolam.
- Diversifikasi budidaya ikan melalui keterpaduan antara pemeliharaan ternak dengan ikan (longyam).

5. Kehutanan.

- Ekstensifikasi melalui perluasan areal hutan.
- Rehabilitasi melalui penanaman kembali hutan-hutan yang gundul.

6. Bidang Pengairan.

- Pembinaan terhadap petani pemakai air (P3A Dharma Tirta).
- Pengamanan dari bencana banjir dan tanah longsor.
- Rehabilitasi prasarana pengairan yang ada.